

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal al-Qur'an dalam proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan. Kegiatan tahfidz al-Qur'an di madrasah bagi siswa sangat penting bagi pembinaan akhlak religius peserta didik dan pembentukan karakternya serta menjadi landasan agama dalam hal melakukan suatu perbuatan yang baik. (Harits Azmi Zanki, 2021)

Menghafal al-Qur'an bagi laki-laki, perempuan, maupun anak-anak itu merupakan sarana pemeliharaan yang paling efektif. Sebab, tempat hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman dan terjamin. Usaha untuk melestarikan, menjaga, menghafal, dan menyebarluaskan al-Qur'an sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan berbentuk madrasah, pondok pesantren yang mengadakan kegiatan menghafal al-Qur'an.

Pada masa Nabi Muhammad SAW menerima wahyu al-Qur'an dari Allah Swt, bangsa arab sebagian besar tidak pandai membaca dan menulis. Bangsa arab belum banyak yang mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karena itu setiap Nabi Saw ketika menerima wahyu selalu dihafalkannya kemudian beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menuliskan di batu-batu, pelapah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya pada masa itu. Bahkan sampai dengan saat ini kebiasaan untuk memelihara al-Qur'an dengan menghafal berlanjut dari generasi ke generasi sampai sekarang.

Menurut Suparlan: 2010 Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi

terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Suparlan, 2010)

Di dalam al-Qur'an terdapat surah Al-ahzab ayat 21:73

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ .

Yang artinya “ Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu” pada ayat tersebut dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad memiliki sifat yang baik. Sehingga Nabi Muhammad mendapat gelar uswatun hasanah. (Kemenag, n.d.)

Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.(Fisikawati et al., 2018) Sikap religius ini dimana seseorang melakukan sesuatu dengan senantiasa mendekatkan diri pada Allah Swt dengan melakukan segala aktivitas positif yang di sukai-Nya seperti mentaati aturan agama, mentaati tata tertib sekolah, menjaga perbuatan dan perkataan yang baik dan sopan.

Pendidikan sikap religius nilai-nilai karakter religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku menjalankan ajaran dan keyakinan agama yang dianut, menjunjung tinggi perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaannya. Sikap religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama. (Prasetya, 2021)

Tujuan utama pendidikan karakter ialah memberikan penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga dapat terwujud dalam perilaku atau sikap anak, baik proses sekolah ataupun setelah lulus dari sekolah. Tujuan Pendidikan karakter pendapat Socrates dalam jurnal (Rozi, 2021) tentang tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw. Menegaskan bahwa misi utamanya dalam

mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.

Hal ini berkaitan dengan temuan peneliti di MI Nurul Huda Japura Lor kab. Cirebon terdapat adanya program Tahfidz di sekolah yang sudah berjalan pada tahun 2018, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa Siswa-siswi MI Nurul Huda Japura Lor kab. Cirebon terdapat berbagai permasalahan mengenai sikap religius, hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang melalaikan ibadah sholat, masih mengucapkan perkataan yang tidak sopan dan kurangnya disiplin siswa.

Dengan adanya masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi kegiatan tahfidz al-Qur’an dalam pembinaan sikap religius siswa di MI Nurul Huda Japura Lor kab. Cirebon.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya dalam beribadah sehingga melalaikan shalat dan tidak mencerminkan dengan sikap religius.
2. Banyaknya siswa yang masih belum menjaga perkataan dan perbuatan yang tidak baik.
3. Kegiatan tahfidz al-qur’an kurangnya dalam disiplin siswa, oleh karena itu penerapan kegiatan tahfidz al-Qur’an diharapkan bisa mengembangkan siswa dalam proses pembinaan sikap religius.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi perluasan masalah yang akan dibahas dan memudahkan dalam proses penelitian maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Yaitu mengenai Implementasi

kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam pembinaan sikap religius siswa di MI Nurul Huda Japura Lor kab. Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kegiatan Tahfidz al-Qur'an dalam pembinaan sikap religius siswa di MI Nurul Huda Japura Lor kab. Cirebon?
2. Bagaimana Pembinaan sikap religius siswa di MI Nurul Huda Japura Lor kab. Cirebon?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implemantasi kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam pembinaan sikap religius siswa di MI Nurul Huda Japura Lor kab. Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan Tahfidz al-Qur'an dalam pembinaan sikap religius siswa di MI Nurul Huda Japura Lor kab. Cirebon.
4. Untuk mengetahui Pembinaan sikap religius siswa di MI Nurul Huda Japura Lor kab. Cirebon?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implemantasi kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam pembinaan sikap religius siswa di MI Nurul Huda Japura Lor kab. Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Pada masalah penelitian tersebut meliputi beberapa hal yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pengetahuan terhadap implementasi kegiatan tahfidz terhadap pembinaan sikap religius dan menambah wawasan baru dalam mengembangkan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Menambah wawasan guru dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz yang dapat membentuk sikap siswa.

b. Siswa

Menambah pengalaman siswa karena siswa dapat meningkatkan kemampuan melalui kegiatan tahfidz.

c. Peneliti

Sebagai motivasi untuk terus belajar dan terus berjuang dalam menuntut ilmu pengetahuan, mendapat pengalaman yang nyata sesuai kondisi lapangan terkait dengan implementasi kegiatan tahfidz terhadap pembinaan sikap religius siswa dan sebagai motivasi untuk menghafal al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

